

Hubungan Faktor Predisposisi dengan Praktik Pencegahan Hepatitis A pada Remaja di RW 09 Ciateul Kecamatan Regol Bandung 2017

Ida Ayu Wahyuni Sutiman,¹ Tri Ardayani,² Neti Sitorus,³
^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung

Abstrak

Hepatitis A diketahui menjadi masalah kesehatan pada wilayah Puskesmas Moch Ramdhan yaitu Ciateul. Jumlah kasus hepatitis A di Kelurahan Ciateul terbanyak ditemukan di RW 09 pada kelompok usia remaja sebagai pelajar dan mahasiswa dengan usia 12 tahun-22 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor *predisposisi* dengan praktik pencegahan hepatitis A pada remaja di RW 09 Ciateul Kecamatan Regol Bandung, dengan jumlah sampel sebanyak 71 remaja dengan teknik *total sampling*. Variabel bebas penelitian adalah faktor predisposisi mencakup umur, pendidikan, pengetahuan dan sikap, sedangkan variabel terikat adalah praktik pencegahan hepatitis A. Jenis data primer dilakukan dengan menggunakan kuesioner, data dianalisis menggunakan *Korelasi Sperman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan praktik pencegahan hepatitis A pada remaja dengan didapatkan nilai *p-value* < 0,05 (,001). Kesimpulan penelitian ini, dari 71 responden di RW 09 Ciateul Kecamatan Regol Bandung terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan dengan praktik pencegahan hepatitis A serta tidak ada hubungan antara umur, pendidikan dan sikap dengan praktik pencegahan hepatitis A. Saran yang direkomendasikan adalah perlunya kegiatan penyuluhan dari instansi Puskesmas untuk membantu meningkatkan praktik pencegahan hepatitis A dan mengurangi angka kejadian hepatitis A pada remaja.

Kata kunci: umur, pendidikan, pengetahuan, sikap, praktik pencegahan hepatitis A.

Abstract

Hepatitis A is known to be a health problem in the area of Puskesmas Moch Ramdhan, Ciateul. The number of cases of hepatitis A in Kelurahan Ciateul is mostly found in RW 09 in the teenage age group as students and students aged 12 years-22 years. This study aims to determine the association of predisposing factors with the practice of prevention of hepatitis A in adolescents at RW 09 Ciateul District Regol Bandung, with a total sample of 71 teenagers with total sampling technique. The independent variables were predisposing factors including age, education, knowledge and attitude, while the dependent variable was the prevention practice of hepatitis A. The type of primary data was done by using questionnaire, the data were analyzed using Sperman Rank Correlation. The results showed there was a significant relationship between knowledge with practice of prevention of hepatitis A in adolescents with obtained *p-value* <0,05 (,001). The conclusion of this study, from 71 respondents in RW 09 Ciateul District Regol Bandung there is a significant relationship between knowledge factors with the practice of prevention of hepatitis A and there is no relationship between age, education and attitude with the practice of prevention of hepatitis A. Recommended advice is the need for extension activities from Puskesmas agencies to help improve prevention practices of hepatitis A and reduce the incidence of hepatitis A in adolescents.

Keywords: age, education, knowledge, attitude, practice of prevention of hepatitis A.

Pendahuluan

Penyakit hepatitis A merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang di dunia, termasuk di Indonesia (Kemenkes RI, 2014). Menurut data WHO (2013) sebanyak 1,4 juta pasien di dunia mengalami penyakit hepatitis A tiap tahunnya. Hepatitis A di Indonesia muncul dalam kejadian luar biasa (KLB). Pada tahun 2010 tercatat 6 kejadian luar biasa dengan jumlah penderita 279, tahun 2011 tercatat 9 kejadian luar biasa dengan jumlah penderita 550 dan tahun 2012 terjadi 4 kejadian luar biasa dengan jumlah penderita 204 (Kemenkes, 2012).

Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014) pada Tahun 2011–2012 terdapat beberapa daerah yang melaporkan kejadian luar biasa (KLB) hepatitis A antara lain Jember, Sidoarjo, Tasikmalaya, Depok, Lampung Timur, Bogor, dan Bandung. Kelompok masyarakat yang terkena KLB hepatitis A mayoritas terjadi pada pelajar dan mahasiswa. Peningkatan prevalensi dan distribusi kasus hepatitis A selama tahun 2010–2012 di Indonesia, mengakibatkan Indonesia termasuk negara dengan status Endemis Hepatitis (Kemenkes RI, 2014).

Kejadian hepatitis A yang ditemukan pada pelajar dan mahasiswa salah satunya adalah di Kabupaten Banyumas sebanyak 30 kasus, dengan sebagian besar penderita adalah pelajar dan mahasiswa (Marantika, 2013). Selain itu, di Jawa Barat tahun 2015, berdasarkan data dari klinik asrama dan Biro Hukum, Promosi, dan Humas IPB menyebutkan sebanyak 28 orang menderita penyakit Hepatitis A. Penderita adalah mahasiswa yang tinggal di asrama dan rumah kost di sekitar kampus IPB Dramaga Bogor Jawa Barat (Kemenkes RI, 2015).

Sikap pelajar dan mahasiswa dalam menjaga kebersihan dan kesehatan dirinya dinilai kurang terutama untuk pencegahan terhadap hepatitis A. *Hygiene* perseorangan

dalam rangka mencegah agar tidak tertular hepatitis A antara lain seperti perilaku cuci tangan sebelum makan dan setelah buang air besar menggunakan sabun, perilaku sering bertukar alat makan dengan teman, dan kebiasaan minum air tanpa dimasak, sering bergantian menggunakan botol minum atau gelas dengan teman serta memiliki teman sekamar atau sekelas yang lebih dulu menderita hepatitis A. Perilaku ini dapat menjadi penyebab remaja berisiko terkena hepatitis A (Sasoka, 2012).

Berdasarkan praktik pencegahan dari peneliti sebelumnya, maka untuk analisis praktik pencegahan hepatitis A pada penelitian ini ditempatkan pada populasi remaja karena berisiko dengan perilaku hidupnya yang kurang memperhatikan *hygiene* perseorangan seperti perilaku cuci tangan sebelum makan dan setelah buang air besar menggunakan sabun, perilaku sering bertukar alat makan dengan teman, dan kebiasaan minum air tanpa dimasak, sering bergantian menggunakan botol minum atau gelas dengan teman (Sakti, 2012).

Untuk melakukan penelitian, maka peneliti melakukan pengambilan data sekunder pada tanggal 19 Mei 2017 di Puskesmas Moch Ramdhan. Dari hasil pendataan, ditemukannya kasus hepatitis A pada salah satu wilayah kerja Puskesmas Moch Ramdhan yaitu pada kelurahan Ciaeteul Kecamatan Regol, ditemukan 9 penderita hepatitis A tersebar pada RW 01 yaitu 4 orang (usia 7 tahun-23 tahun), RW 02 yaitu 3 orang (usia 15 tahun-52 tahun), RW 04 yaitu 1 orang (usia 5 tahun) dan RW 05 yaitu 1 orang (usia 16 tahun). Dan pada tanggal 8 Juni 2017, status penderita hepatitis A menjadi 15 orang dengan ditemukannya penambahan 6 penderita hepatitis A di RW 09 (usia 16-22 tahun) Ciaeteul Kecamatan Regol Bandung (Laporan Bulanan 2017, Puskesmas Moch Ramdhan).

Kejadian hepatitis A sebelumnya, tidak ditemukan selama 2 tahun terakhir ini di wilayah Puskesmas Moch

Ramadhan dan baru ditemukan pada bulan Mei tahun 2017 (Laporan Tahun 2015-2016, Puskesmas Moch Ramadhan). Jumlah kasus hepatitis A di Kelurahan Ciateul terbanyak ditemukan di RW 09 pada kelompok usia remaja sebagai pelajar dan mahasiswa dengan usia 12 tahun-22 tahun (Laporan Bulanan Puskesmas Moch Ramadhan, 2017).

Pencegahan termasuk ke dalam bentuk perilaku, dengan melakukan perilaku pencegahan hepatitis A seperti imunisasi, tidak mengonsumsi makanan dan minuman secara bersama dan mencuci tangan pakai sabun, maka seseorang dapat terhindar dari penyakit hepatitis A (Sakti, 2012). Dalam membangun sebuah kesadaran, pelajar dan mahasiswa menjadi agen yang efektif untuk membantu menyebarkan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran akan hepatitis A. Pelajar dan mahasiswa diharapkan menjadi agen perubahan karena usia, kualifikasi pendidikan dan budaya mempunyai pengaruh dalam pengetahuan dan kesadaran hepatitis subjek (Pathmanathan dkk, 2014).

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini ingin mengidentifikasi: Hubungan Faktor *Predisposisi* (umur, pendidikan, pengetahuan dan sikap) dengan Praktik Pencegahan Hepatitis A pada Remaja di RW 09 Ciateul Kecamatan Regol, diharapkan hasil penelitian ini dapat menemukan faktor yang berhubungan dengan praktik pencegahan hepatitis A yang mungkin bisa dijadikan bahan masukan untuk melakukan promosi kesehatan.

Tujuan penelitian menganalisis hubungan antara faktor umur, pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan praktik pencegahan hepatitis A pada remaja di RW 09 Ciateul Kecamatan Regol Bandung.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain penelitian *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian adalah seluruh remaja di RW 09 Ciateul yang terpilih menjadi sampel dengan teknik *Total Sampling* berjumlah 71 orang. Penelitian ini dilakukan pada remaja di RW 09 Ciateul Kecamatan Regol Bandung, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Juli - Agustus 2017.

Analisis Univariat

Analisis *univariat* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2014). Analisis dalam penelitian ini adalah variabel umur, pendidikan, pengetahuan dan sikap remaja serta praktik pencegahan terhadap hepatitis A. Untuk analisis univariat, peneliti menggunakan distribusi frekuensi dan persentasi dari masing-masing variabel.

Analisis Bivariat

Analisis *bivariat* adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keterkaitan kedua variabel (Riyanto, 2013). Analisis dalam penelitian ini adalah mengetahui hubungan variabel *independent* (umur, pendidikan, pengetahuan dan sikap) terhadap variabel *dependent* (praktik pencegahan hepatitis A). Untuk analisis *bivariat*, peneliti menggunakan uji *Korelasi Spearman Rank* dengan ketentuan adanya hubungan yang signifikan bila *p-value* <0,05 (Riyanto, 2013).

Hasil Penelitian

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur Remaja di RW 09 Ciateul Kecamatan Regol Bandung

Umur	Frekuensi	Persentasi (%)
12 – 14	25	35
15 – 17	21	30
18 – 21	25	35
Jumlah	71	100

Berdasarkan Tabel.1 diperoleh hampir setengah (35%) yaitu umur 12-14 tahun sebanyak 25 responden dan umur 18-21 tahun sebanyak 21 responden di RW 09 Ciateul Kecamatan Regol Bandung.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan Remaja di RW 09 Ciateul Kecamatan Regol Bandung

Pendidikan	Frekuensi	Persentasi (%)
Pendidikan Dasar	27	38
Pendidikan Menengah	29	41
Pendidikan Tinggi	15	21
Jumlah	71	100

Berdasarkan Tabel.2 diperoleh hampir setengah (41%) yaitu 29 responden memiliki pendidikan menengah di RW 09 Ciateul Kecamatan Regol Bandung.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pada Remaja di RW 09 Ciateul Kecamatan Regol Bandung

Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
Kurang Baik	19	27
Cukup Baik	13	18
Baik	39	55
Jumlah	71	100

Berdasarkan Tabel.3 diperoleh lebih dari setengah (55%) yaitu 39 responden memiliki pengetahuan baik terhadap praktik pencegahan hepatitis A di RW 09 Ciateul Kecamatan Regol Bandung.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Sikap Pada Remaja di RW 09 Ciateul Kecamatan Regol Bandung

Sikap	Frekuensi	Persentasi (%)
Tidak Baik	21	30
Baik	20	28
Sangat Baik	30	42
Jumlah	71	100

Berdasarkan Tabel.4 diperoleh hampir setengah (42%) yaitu 30 responden memiliki sikap sangat baik terhadap praktik pencegahan hepatitis A di RW 09 Ciateul Kecamatan Regol Bandung.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Praktik Pencegahan Hepatitis A pada Remaja di RW 09 Ciateul Kecamatan Regol Bandung

Praktik Pencegahan	Frekuensi	Persentasi (%)
Tidak Baik	31	44
Baik	40	56
Jumlah	71	100

Berdasarkan Tabel.5 diperoleh lebih dari setengah (56%) yaitu 40 responden memiliki praktik pencegahan hepatitis A baik di RW 09 Ciateul Kecamatan Regol Bandung.

Tabel 6
Hubungan Faktor Umur dengan Praktik Pencegahan Hepatitis A di RW 09 Ciateul Kecamatan Regol Bandung

Umur	Praktik Pencegahan				Total	<i>p-value</i>
	Baik		Tidak baik			
	f	%	f	%	f	%
12-14	5	13	20	64	25	35
15-17	14	35	7	23	21	30
18-21	21	52	4	13	25	35
Total	40	100	31	100	71	100

Berdasarkan Tabel.6 diperoleh kelompok umur 18-21 tahun lebih dari setengah yaitu 21 responden (52%) memiliki praktik pencegahan hepatitis A baik dan pada kelompok umur 12-24 tahun yaitu 20 responden (64%) memiliki praktik pencegahan tidak baik di RW 09

Ciateul Kecamatan Regol Bandung. Hasil analisis *Sperman Rank* didapatkan nilai *p-value* > 0,05 (*p-value* = 0,279) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara faktor umur remaja dengan praktik pencegahan hepatitis A (Ha di tolak).

Tabel 7
Hubungan Faktor Pendidikan dengan Praktik Pencegahan Hepatitis A di RW 09 Ciateul Kecamatan Regol Bandung

Pendidikan	Praktik Pencegahan				Total	<i>p-value</i>
	Baik		Tidak baik			
	f	%	f	%	f	%
Pendidikan Dasar	6	15	21	68	27	38
Pendidikan Menengah	22	55	7	23	29	41
Pendidikan Tinggi	12	30	3	9	15	21
Total	40	100	31	100	71	100

Berdasarkan tabel.7 diperoleh kelompok berpendidikan menengah lebih dari setengah yaitu 22 responden (55%) memiliki praktik pencegahan hepatitis A baik dan kelompok pendidikan dasar sebagian besar yaitu 21 responden (68%) memiliki praktik pencegahan tidak baik di RW 09 Ciateul

Kecamatan Regol Bandung. Hasil analisis *Sperman Rank* didapatkan nilai *p-value* > 0,05 (*p-value* = 0,410) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara faktor pendidikan remaja dengan praktik pencegahan hepatitis A.

Tabel 8
Hubungan Faktor Pengetahuan dengan Praktik Pencegahan Hepatitis A di RW 09 Ciateul Kecamatan Regol Bandung

Pengetahuan	Praktik Pencegahan				Total		<i>p-value</i> 0,001
	Baik		Tidak baik				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang Baik	6	15	12	39	18	25,4	
Cukup Baik	8	20	5	16	13	18,3	
Baik	26	65	14	45	40	56,3	
Total	40	100	31	100	71	100	

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh kelompok dengan pengetahuan baik lebih dari setengah yaitu 26 responden (65%) memiliki praktik pencegahan hepatitis A baik dan kelompok dengan pengetahuan kurang baik hampir setengah yaitu 12 responden (39%) memiliki praktik pencegahan tidak baik di RW 09

Ciateul Kecamatan Regol Bandung. Hasil analisis *Sperman Rank* didapatkan nilai *p-value* < 0,05 (*p-value* = 0,001) maka dapat disimpulkan ada hubungan signifikan yang sangat kuat dan searah antara faktor pengetahuan remaja dengan praktik pencegahan hepatitis A (Ha di terima).

Tabel 9
Hubungan Faktor Sikap Dengan Praktik Pencegahan Hepatitis A di RW 09 Ciateul Kecamatan Regol Bandung

Sikap	Praktik Pencegahan				Total		<i>p-value</i> 0,279
	Baik		Tidak baik				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Baik	8	20	13	42	21	30	
Baik	14	35	6	19	20	28	
Sangat Baik	18	45	12	39	30	42	
Total	40	100	31	100	71	100	

Berdasarkan tabel.9 diperoleh kelompok dengan sikap baik hampir setengah yaitu 18 responden (45%) memiliki praktik pencegahan hepatitis A baik dan kelompok dengan sikap tidak baik hampir setengah yaitu 13 responden (42%) memiliki praktik pencegahan tidak baik di RW 09 Ciateul

Kecamatan Regol Bandung. Hasil analisis *Sperman Rank* didapatkan nilai *p-value* > 0,05 (*p-value* = 0,279) maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara faktor sikap remaja dengan praktik pencegahan hepatitis A (Ha di tolak).

Pembahasan

1. Hubungan faktor umur dengan praktik pencegahan hepatitis A

Berdasarkan hasil penelitian pada 71 remaja di RW 09 Ciateul Kecamatan Regol, diperoleh umur responden terbanyak (35%) yaitu pada umur 12-14 tahun sebanyak 25 responden dan umur 18-21 tahun sebanyak 25 responden. Adapun hubungan antara umur dengan praktik pencegahan hepatitis A berdasarkan hasil analisis *Sperman Rank* didapatkan

nilai *p-value* = 0,279 yang berarti tidak ada hubungan antara faktor umur remaja dengan praktik pencegahan hepatitis A. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Ratnajuwita (2013) tentang “Pengetahuan, Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Transmisi Hepatitis B Saat Melayani Kontrasepsi Implan Pada Bidan Desa Di Puskesmas Kabupaten Purworejo 2013” dengan metode *cross sectional* dan uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square* menyatakan bahwa tidak

ada hubungan antara umur dengan perilaku pencegahan. Umur atau usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan, dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Wawan, 2010). Tindakan atau perilaku kesehatan terjadi setelah seseorang mengetahui stimulus kesehatan, kemudian mengadakan penilaian terhadap apa yang diketahui dan memberikan respon batin dalam bentuk sikap. Proses selanjutnya diharapkan subjek akan melaksanakan apa yang diketahui atau disikapinya (Notoatmodjo, 2011)

2. Hubungan faktor pendidikan dengan praktik pencegahan hepatitis A

Berdasarkan hasil penelitian pada 71 remaja di RW 09 Ciateul Kecamatan Regol, diperoleh pendidikan responden terbanyak (41%) yaitu pada pendidikan menengah sebanyak 29 responden. Adapun hubungan antara pendidikan dengan praktik pencegahan hepatitis A berdasarkan hasil analisis *Sperman Rank* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,410$ yang berarti tidak ada hubungan antara faktor pendidikan remaja dengan praktik pencegahan hepatitis A.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Ratnajuwita (2013) tentang “Pengetahuan, Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Transmisi Hepatitis B Saat Melayani Kontrasepsi Implan Pada Bidan Desa Di Puskesmas Kabupaten Purworejo 2013” dengan metode *cross sectional* dan uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square* menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku pencegahan.

Menurut Notoatmodjo (2011) pendidikan adalah ilmu yang mempelajari serta memproses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang. Usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan proses dan cara.

3. Hubungan faktor pengetahuan dengan praktik pencegahan hepatitis A

Berdasarkan hasil penelitian pada 71 remaja di RW 09 Ciateul Kecamatan Regol, diperoleh pengetahuan responden terbanyak (55%) yaitu memiliki pengetahuan baik sebanyak 39 responden. Adapun hubungan antara pengetahuan dengan praktik pencegahan hepatitis A berdasarkan hasil analisis *Sperman Rank* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,001$ yang berarti ada hubungan signifikan antara faktor pengetahuan remaja dengan praktik pencegahan hepatitis A. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Ratnajuwita (2013) tentang “Pengetahuan, Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Transmisi Hepatitis B Saat Melayani Kontrasepsi Implan Pada Bidan Desa Di Puskesmas Kabupaten Purworejo 2013” dengan metode *cross sectional* dan uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square* menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi bila seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan dan pengecap. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo S, 2011). Faktor yang mendukung terjadinya perilaku pencegahan hepatitis dapat berupa pengetahuan tentang perilaku pencegahan hepatitis A yang mereka peroleh saat perkuliahan atau informasi dari luar seperti buku-buku atau internet dan pengalaman praktik yang sudah pernah dilakukan (Yanti, 2012).

4. Hubungan faktor sikap dengan praktik pencegahan hepatitis A

Berdasarkan hasil penelitian pada 71 remaja di RW 09 Ciateul Kecamatan Regol, diperoleh sikap responden terbanyak (42%) yaitu dengan sikap

sangat baik sebanyak 30 responden. Adapun hubungan antara pengetahuan dengan praktik pencegahan hepatitis A berdasarkan hasil analisis *Sperman Rank* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,279$ yang berarti ada hubungan antara faktor pengetahuan remaja dengan praktik pencegahan hepatitis A.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Ratnajuwita (2013) tentang "Pengetahuan, Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Transmisi Hepatitis B Saat Melayani Kontrasepsi Implan Pada Bidan Desa Di Puskesmas Kabupaten Purworejo 2013" dengan metode *cross sectional* dan uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square* menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan.

Menurut Sarwono (1993, dalam Kholid, 2014) bahwa sikap tidaklah sama dengan perilaku, sebab sering kali terjadi bahwa seseorang memperlihatkan tindakan yang bertentangan dengan sikapnya. Sikap mempunyai tiga komponen pokok yaitu keyakinan terhadap suatu objek, evaluasi terhadap suatu objek dan kecenderungan untuk bertindak. Dalam penentuan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran dan keyakinan emosi memegang peranan penting (Notoatmodjo, 2014).

Sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat untuk berperilaku tertentu. Secara sederhana, teori ini mengatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya. Dalam teori perilaku terencana keyakinan-keyakinan berpengaruh pada sikap terhadap perilaku tertentu, pada norma-norma subjektif dan pada kontrol perilaku yang dia hayati. Ketiga komponen ini berinteraksi dan menjadi determinan bagi intensi yang pada gilirannya akan menentukan apakah perilaku yang

bersangkutan dilakukan atau tidak (Azwar, 2010).

Simpulan

Penelitian yang telah dilaksanakan pada remaja di RW 09 Ciateul Kecamatan Regol Bandung dalam mengetahui hubungan antara faktor *predisposisi* mencakup umur, pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan praktik pencegahan hepatitis A adalah sebagai berikut :

1. Hampir setengah responden (35%) berumur 12-14 tahun dan 18-21 tahun di RW 09 Ciateul Kecamatan Regol Bandung..
2. Hampir setengah responden (41%) berpendidikan menengah di RW 09 Ciateul Kecamatan Regol Bandung.
3. Lebih dari setengah responden (55%) berpengetahuan baik di RW 09 Ciateul Kecamatan Regol Bandung.
4. Hampir setengah responden (42%) memiliki sikap sangat baik di RW 09 Ciateul Kecamatan Regol Bandung.
5. Lebih dari setengah setengah responden (56%) memiliki praktik pencegahan hepatitis A baik di RW 09 Ciateul Kecamatan Regol Bandung.
6. Tidak ada hubungan antara faktor umur dengan praktik pencegahan hepatitis A pada remaja di RW 09 Ciateul Kecamatan Regol Bandung, nilai $p\text{-value} = 0,279$ (H_0 di tolak).
7. Tidak ada hubungan antara faktor pendidikan dengan praktik pencegahan hepatitis A pada remaja di RW 09 Ciateul Kecamatan Regol Bandung, nilai $p\text{-value} = 0,410$ (H_0 di tolak).
8. Terdapat hubungan signifikan antara faktor pengetahuan dengan praktik pencegahan hepatitis A pada remaja di RW 09 Ciateul Kecamatan Regol Bandung, nilai $p\text{-value} = 0,001$ (H_0 di terima).
9. Tidak ada hubungan antara faktor sikap dengan praktik pencegahan hepatitis A pada remaja di RW 09 Ciateul Kecamatan Regol Bandung, nilai $p\text{-value} = 0,279$ (H_0 di tolak).

Saran

1. Bagi Instansi Puskesmas Moch Ramdhan
Perlunya ditingkatkan peran petugas kesehatan Puskesmas dalam memberikan upaya promosi kesehatan di sekolah dan di masyarakat dalam bentuk penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang hepatitis A dan cara pencegahannya sehingga dapat membantu meningkatkan praktik pencegahan hepatitis A dan mengurangi angka kejadian hepatitis A pada remaja.
2. Bagi STIK Immanuel Bandung
Untuk pengembangan pengetahuan mahasiswa, diperlukan sumber buku yang terbaru sehingga dapat membantu mahasiswa dalam peningkatan pengetahuan terutama berhubungan dengan kesehatan masyarakat.
3. Bagi Peneliti selanjutnya
Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi data dasar untuk peneliti berikutnya dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang hubungan faktor *reinforcing dan enabling* dengan praktik pencegahan hepatitis A.

Daftar Pustaka

- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Bandung: CV. Cakra
- Ardayani Tri. 2012. *Kesehatan Reproduksi*. Cakra: Bandung.
- Azwar. 2007. *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiarto Eko. 2012. *Biostatistika Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Cahyono, dkk. 2012. *Vaksinasi, cara Ampuh Cegah Penyakit Infeksi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Defenisi Remaja. 2015. Diakses tanggal 17 Juni 2017 <http://erepo.unud.ac.id/10466/3/7a669216a809ac71e6096f3b703b438d.pdf>. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Orang Tua Tentang Pneumonia Dengan Tingkat Kekambuhan Pneumoniapada Balitadi Wilayah Kerja Puskesmas Ngesrep Kota Semarang Tahun 2015*. Diakses tanggal 17 Juni 2017. <http://lib.unnes.ac.id/22943/1/6411411240.pdf>.
- Hidayat, Alimul Aziz. 2008. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Infodatin. 2014. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Diakses tanggal 4 Juni 2017. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin%20reproduksi%20remaja-ed.pdf>.
- Infodatin. *Situasi dan Analisis Hepatitis*. 2015. Diakses tanggal 2 Juni 2017. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-Indonesia-2015.pdf>.
- Kholid. 2014. *Promosi Kesehatan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih Septi. 2012. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Siswa Terhadap Penyakit Hepatitis A Dengan Tingkat Resiko Penyakit Hepatitis A Di SMA Negeri 4 Depok Kota Depok*. Diakses tanggal 2 Juni 2017. <https://www.google.co.id/#q=jurnal+hubungan+pengetahuan>
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. *Buku Saku Cuci Tangan Pakai Sabun di Masyarakat Untuk Petugas/Kader*. Jakarta: Pamsimas Komponen B
- _____ 2014. *Hati Meradang, Bahaya Menjelang*. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses Tanggal 20 Juli 2017. [http://www.depkes.go.id/downloads/advertorialdewi/4%20Adv_Hepatitis \(1\).pdf](http://www.depkes.go.id/downloads/advertorialdewi/4%20Adv_Hepatitis%20(1).pdf).
- _____ 2015. Artikel 28 Mahasiswa IPB Positis Hepatitis A.

- Diakses Tanggal 20 Juli 2017. <http://www.depkes.go.id>
- Kowalak, dkk. 2013. *Buku Ajar Patofisiologi*. Jakarta: EGC
- Laporan Tahunan Puskesmas Moch Ramdhan. 2015-2016.
- Laporan Bulanan Puskesmas Moch Ramdhan. Mei 2017.
- Marantika, Eka Ririn, 2013. *Hepatitis Akut Disebabkan oleh Virus Hepatitis A*. Medula, Vol1, No. 01.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2011. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Pendekatan Praktek Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Agung Seto.
- Prestia Sakti Aniko. 2012. *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Praktek Pencegahan Hepatitis A Dengan Kejadian Hepatitis A Pada Siswa SMAN 4 DEPOK 2012*. Diakses tanggal 2 Juni 2017. <https://www.google.co.id/#q=jurnal+hubungan>
- Pusat Data Dan Informasi Kementrian Republik Indonesia. 2014. Diakses Tanggal 13 Juni 2017. <http://www.pusdatin.kemkes.go.id/>
- Profil Kesehatan Cimahi. 2014. Diakses tanggal 1 Juni 2017. <https://www.google.co.id/url?>
- Riyanto. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Riyanto. 2013. *Statistik Inferensial*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Riset Kesehatan Dasar. 2013. Diakses Tanggal 1 Juni 2017. <http://www.depkes.go.id>
- Ratnajuwita. 2013. *Pengetahuan Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Transmisi Hepatitis B Pada Saat Melayani Kontrasepsi Implan Pada Bidan Desa Di Puskesmas Kabupaten Purworejo 2013*. Diakses Tanggal 20 Juli 2017. <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-09/S46539-rr-ratnajuwita>.
- Sugiyono. 2013. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunyoto & Setiawan. 2013. *Buku Ajar Statistika Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Susila & Suyanto. 2015. *Metodologi Penelitian Cross Sectional*. Klaten Selatan: Bosscript
- Sakti Aniko Prestia. 2012. *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Praktek Pencegahan Hepatitis A dengan Kejadian Hepatitis A pada Siswa SMAN 4 Depok 2012*. Diakses Tanggal 20 Juli 2017. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20354610-S-Aniko%20Prestia%20Sakti.pdf>.
- Sulistiani Dewi. 2015. *Gambaran Perilaku Personal Hygiene dan Kejadian Hepatitis A pada Siswa di Pesantren Daarul Muttaqien Cadas Tangerang*. Diakses tanggal 3 Juli 2017. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream>
- Sasoka Dwika Sari. 2013. *Hubungan Antara Higiene Perseorang dengan Kejadian Hepatitis A pada Pelajar/Mahasiswa di Kabupaten Jember*. Diakses Tanggal 20 Juli 2017. <https://www.google.com/url>
- Tanti Chris, dkk. 2014. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta: Media Aesculapus.
- Wibowa Adik, dkk. 2014. *Kesehatan Masyarakat di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

World Health Organization, 2010. *The Global Prevalence of Hepatitis A Virus Infection and Susceptibility: a Systematic Review*. Diakses Tanggal 20 Juli 2017. http://whqlibdoc.who.int/hq/2010/WHO_IVB_10.01eng.pdf.

World Health Organization, 2013. World Health Organization. Diakses Tanggal 20 Juli 2017. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs328/en/>.

Wijayanti Febrian Lutfi. 2014. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Hepatitis A Terhadap Perilaku Siswa dalam Pencegahan Penyakit Hepatitis A di SMPN Ngadirojo Kabupaten Pacitan*. Diakses Tanggal 20 Juli 2017. <http://opac.unisayogya.ac.id>.

Yanti Rahma. 2012. *Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dengan Perilaku Pencegahan Hepatitis B Pada Mahasiswa Keperawatan Fikkes di Unnimus*. Diakses tanggal 20 Juli 2017. <https://www.google.com/url>